

BAB II

Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini berbicara mengenai tiga hal yang meliputi sejarah, struktur organisasi dan lingkup kerja lembaga sebagai kekhasan dari institusi yang diangkat sebagai objek penelitian, yaitu Hipwee.

1.1. Profil Perusahaan

Didirikan oleh Lauri Lahi seorang ekspatriat asal Estonia, Eropa Utara sejak bulan April 2014, Hipwee merupakan media online berkonsep “*social news site*” yang menyajikan konten dengan potensi viral tinggi di media sosial. Hipwee memiliki ciri khas tersendiri dimana hampir kebanyakan tulisan-tulisannya berupa artikel dengan tema populer yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak muda urban dan menggunakan jenis esai berformat “*listing*” yang bertaburan foto. Pemilihan artikel dengan jenis tersebut sengaja ditata sedemikian rupa agar pembaca lebih mudah menikmati tulisannya. Hipwee memiliki konten dengan enam kategori utama yaitu Inspirasi, Hubungan, Tips, *Travel*, dan Opini.

Hipwee sendiri adalah media daring yang fokus menasar anak muda. Konten yang mereka tampilkan dibuat lewat identifikasi minat dan perilaku sasaran pembacanya membagikan konten di media sosial, lalu melakukan eksperimen dengan cara eksplorasi topik sebagai bahan artikel. Hasilnya, Hipwee

dikenal sebagai salah satu media yang memiliki kemampuan membuat konten dengan tingkat viralitas tinggi. Topiknya beragam, mulai dari relationship, traveling, motivasi, sampai tips seputar urusan sehari-hari. Pertumbuhan pembaca pun berlanjut pada pengembangan *Hipwee Community*, yang kemudian juga memberikan kontribusi konten pada saluran utamanya.

Hipwee menerapkan model bisnis berupa *content partnership* dengan brand yang menasar anak muda Indonesia sebagai pengguna. Dengan model *content partnership* ini brand tertentu dapat mempromosikan produknya melalui layanan yang dinamai "*custom editorial content*" yang ditulis oleh tim penulis Hipwee sehingga kegiatan "beriklan" akan tersampaikan dengan lebih halus.

Hipwee berdiri sendiri dibawah PT. Konten Indonesia Baik pada awal tahun 2018, setelah sebelumnya tergabung dalam Grup Migme Limited Singapura setelah diakuisisi sejak Desember 2015.

1.2. Sejarah Kontributor

Berdirinya Hipwee bermula dari gagasan Lauri Lahi, seorang ekspatriat dari Estonia yang kini menetap di Indonesia. Awalnya ia telah memiliki perusahaan bernama Indosight, yang termasuk perusahaan berprofit besar yang bergerak dalam bidang pasar khususnya *market entry service* di Indonesia. Setelah

sukses dengan Indosight, timbul keinginan untuk memiliki usaha lain yang bergerak dalam bidang media berbasis *online*.

Lauri bertandang ke Yogyakarta yang sejak dulu terkenal dengan julukan Kota Pelajar. Di sana Lauri berharap menemukan *fresh graduate* yang mampu bekerja dinamis dan memiliki ide-ide segar, serta berpikiran terbuka. Universitas yang pertama kali didatangi adalah Universitas Gajah Mada (UGM) sesuai rekomendasi kawannya. Lauri mendatangi *Carrier Development Center* (CDC) FISIPOL UGM dan menceritakan keinginannya tersebut. CDC FISIPOL UGM membantu *recruitment* penulis Hipwee mulai dari pembuatan pengumuman lowongan kerja hingga proses wawancara calon pekerja. Tidak hanya di FISIPOL UGM saja, *recruitment* penulis juga dilakukan dengan memasang poster lowongan di kampus-kampus lain. Pemilihan area kampus sebagai sarannya sesuai dengan keinginan Lauri untuk mencari pekerja berjiwa muda.

Berbagai proses pun dilalui, dan dari sekian banyak orang yang mendaftar akhirnya terpilihah dua orang sebagai penulis generasi pertama Hipwee. Dua orang tersebut adalah Aulia Rizda Kushardini dan Nendra Primonik Sekar Rengganis. Kedua orang inilah yang pertama kali membangun Hipwee. Hipwee pun semakin berkembang, saat ini sudah ada 14 penulis *in-house* Hipwee. Artikel-artikel dari penulis *in-house* dirasa masih kurang, maka Hipwee pun membuka kesempatan para *user* (pengguna) untuk menulis artikel, dan kemudian dijadikan kontributor.

Awal mula Hipwee merekrut kontributor di tahun 2015. Hipwee ingin menjadikan dirinya seperti *lifestyle company*, yakni dengan menjadi media dua arah. Agar Hipwee tidak hanya menyuguhkan artikel, tapi orang luar juga bisa menulis apapun di Hipwee. Hal ini karena banyak sekali respon positif orang-orang yang suka sekali dengan Hipwee, dan ingin sekali bisa menulis di Hipwee. Maka dari itu Hipwee membuka kesempatan untuk siapapun bisa menulis di Hipwee melalui email kiriman pembaca.

Pada mulanya pembaca menulis lewat email pembaca karena belum menerapkan sistem UGC (*User Generated Content*). Awalnya siapapun yang mau berkontribusi di Hipwee bisa mengirim email ke Hipwee, yakni dengan email kepada Nendra Primonik Sekar Rengganis dan Aulia Kushardini. Lalu nanti oleh kedua editor senior tersebut artikel-artikel yang masuk bisa diedit, kemudian bisa diterbitkan. Penerbitannya juga belum menggunakan akun pribadi, namun masih menggunakan akun ‘Artikel Hipwee Kontributor’ atau ‘Artikel Kiriman Pembaca’.

Perihal sistem pengiriman artikel dari kontributor ini semakin berkembang. Kemudian pada pertengahan tahun 2015 Hipwee mulai menerapkan sistem UGC. Jadi mulai saat itu siapa saja bisa menulis di Hipwee, dan langsung diterbitkan. Semenjak menggunakan sistem UGC, awalnya dulu jika ada orang menulis di Hipwee semua langsung diterbitkan. Hal ini karena memang masih sedikit yang menulis. Lalu ada *Editor’s Pick* yaitu artikel-artikel kiriman pembaca

yang menurut editor merupakan artikel yang bagus. Artikel-artikel ini benar-benar artikel pilihan editor yang diterbitkan di bagian *Editor's Pick*.

Akhir tahun 2015 kontributor Hipwee yang mengirimkan artikel bisa mencapai 2000 orang. Dengan kontributor sejumlah itu, mereka sudah menulis banyak artikel yang semakin bebas. Semakin bebasnya menulis dan tidak ada filter ataupun sistem pengeditan dari Hipwee, pada akhirnya mereka memanfaatkan hal ini untuk promosi. Pada waktu itu setiap artikel bisa langsung terbit. Setiap artikel diberikan *disclaimer* bahwa 'artikel ini merupakan artikel kiriman pembaca dan tanpa proses editing dan tidak diedit oleh tim Hipwee'. Kemudian Hipwee jadi kewalahan mengontrol orang-orang yang menulis artikel mengandung promosi, terlebih dengan menjamurnya *online shop*. Banyak yang membuat artikel untuk promosi *online shop* mereka. Mulai dari pengalaman ini akhirnya Hipwee menerapkan sistem moderasi untuk kontributor.

Pada Januari 2016 akhirnya Hipwee menerapkan sistem moderasi. Jika sebelumnya artikel-artikel kiriman kontributor bisa bebas dan langsung terbit, kini Hipwee menerapkan sistem moderasi. Sistem moderasi ini terdiri dari proses pengeditan dari tim *Community* Hipwee selama kurang lebih seminggu. Pada bulan April 2016 Hipwee mulai merekrut orang untuk *freelance* moderator. *Freelance* moderator dibuat khusus untuk memoderasi artikel-artikel dari kontributor.

Fungsi kontributor adalah tidak hanya menambah artikel di Hipwee. Karena sebenarnya kontributor tidak terlalu menyumbang *pageview* yang cukup besar walaupun sebenarnya artikel-artikel di Hipwee lebih banyak dari kontributor daripada dari penulis *in-house*. Akan tetapi hal lain yang didapatkan Hipwee dari kontributor adalah *engagement* yang semakin tinggi. Para *user* yang menulis di Hipwee tentunya juga membaca artikel-artikel Hipwee. Dengan adanya kontributor, *engagement* Hipwee meningkat dan Hipwee pun lebih merasa dekat dengan para pembacanya. Hal ini karena Hipwee tidak hanya memfasilitasi para *user* untuk membaca artikel dari penulis *in-house*, tapi mereka juga dapat menuangkan pikiran serta berbincang dengan penulis-penulis *in-house* maupun editor Hipwee langsung melalui forum-forum kontributor. Melihat bahwa kontributor sangat berpengaruh dalam meningkatkan *engagement* Hipwee. Pembaca maupun kontributor akan terus kembali ke Hipwee walaupun mungkin mereka sudah bosan dengan artikel Hipwee. Mereka akan terus kembali, karena mereka merasa sangat dekat dengan Hipwee. Jadi tujuan diadakannya kontributor terjawab yakni menciptakan Hipwee sebagai media dari dua arah, selain memberikan artikel juga membuka kesempatan *user* menulis juga di Hipwee (Wawancara dengan Tira Hardaning selaku Hipwee *Relationship Builder* pada 4 Mei 2018).

1.3. Visi dan Misi

2.3.1. Visi

“Membuat *safe haven* atau wadah yang menaungi semua penulis dan pembacanya untuk berekspresi tanpa tendensi apapun, dengan isu yang dekat dengan anak muda”.

Visi Hipwee tersebut bermaksud untuk membuat tempat berekspresi para penulis dan pembacanya. Penulis bebas berekspresi dalam setiap artikelnya, dan pembaca bebas membaca artikel tanpa tendensi apapun. Selain itu, Hipwee juga ingin ikut membuka pikiran pembacanya melalui tulisan. Dengan begitu, para pembaca juga bisa belajar terbuka akan isu-isu yang menyentuh dirinya, khususnya dalam keseharian anak muda. Hipwee ingin membuat lingkungan media yang membahas isu-isu khusus anak muda. Misi ini juga segaris dengan Pancasila dan semboyan Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika. Terdapat beraneka ragam isu masyarakat yang kemudian diangkat dalam satu media.

2.3.2. Misi

Sejalan dengan visi Hipwee, maka dirumuskan beberapa misinya sebagai berikut:

1. Membuat tulisan yang enak dibaca dan tidak terkesan memprovokasi dengan menyampaikan sesuatu apa adanya

2. Membuat komunitas yang mewadahi anak muda untuk melakukan kegiatannya dengan payung Hipwee.

Hipwee sebagai media *online* yang mudah diakses dengan sasaran anak muda memberikan wadah untuk berekspresi tanpa tendensi apapun melalui tulisan dalam website-nya. Tulisannya disesuaikan dengan anak muda yang enak dibaca dan tidak terkesan memprovokasi. Dengan kata lain, Hipwee menyampaikan isu yang ada dengan apa adanya. Misalnya saat mewawancarai kaum homoseksual seperti gay atau lesbian, Hipwee memaparkan apa yang sesungguhnya disampaikan kepada penulis.

2.4. Profil Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini telah dipilih melalui beberapa kategori yang telah ditentukan peneliti dalam Bab I.

2.4.1. Tira Hardaning selaku Hipwee *Relationship Builder*

Tira Hardaning atau yang biasa dipanggil dengan Tira merupakan staf Hipwee yang berada didalam divisi *marketing communication*. Sebelum bertugas sebagai Hipwee *Relationship Builder*, Tira pernah bertugas sebagai *Offline Community Officer* dimana tugasnya adalah membuat dan merancang acara-acara *offline* yang dilakukan Hipwee bersama para kontributor. Tira sendiri mulai bekerja di Hipwee sejak

tahun 2016. Saat ini, selaku *Hipwee Relationship Builder*, Tira bertanggung jawab untuk menjalin hubungan baik bersama partner dan klien Hipwee sekaligus membuat kolaborasi antara klien, Hipwee dan juga para kontributor.

2.4.2. Gufran Kurniawan selaku *Community Development*

Gufran Kurniawan biasa dipanggil dengan sebutan Aan. Aan merupakan *Community Development* yang bergabung dengan Hipwee sejak tahun 2017. Selaku *Community Development* Hipwee, Aan bertanggungjawab untuk menjalin hubungan baik dengan para kontributor melalui berbagai jalur komunikasi antara Hipwee dengan kontributornya seperti email, whatsapp dan juga media sosial. Selain itu Aan juga bertanggungjawab untuk melakukan moderasi artikel dari para kontributor.

2.4.3. Dyar Ayu Budi Kusuma selaku kontributor

Dyar Ayu Budi Kusuma biasa dipanggil dengan nama Dyar. Dyar adalah seorang mahasiswa di Universitas Janabadra. Ia lahir di Kulon Progo pada tanggal 12 Agustus 1996. Saat ini usianya genap 21 tahun. Pertama kali ia menulis di Hipwee adalah pada bulan Juni 2016. Selama ini ia telah menulis sebanyak 21 artikel yang kemudian diterbitkan juga di Hipwee.

Awal mula ia menjadi kontributor, ia membaca Hipwee di Facebook. Lalu ia melihat ada kolom tulis artikelmumu, dan bisa menulis sendiri. Ia pun mulai mencoba menulis. Tidak lama setelah ia menulis, ia pun direkrut oleh Hipwee untuk menjadi kontributor.

2.4.4. Muhammad Ridwan Ali selaku kontributor

Muhamad Ridwan Ali biasa dipanggil dengan nama Ali. Ali adalah seorang mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2014. Ia lahir di Jakarta pada tanggal 10 Mei 1996. Pertama kali ia menulis di Hipwee pada tahun 2015. Selama ini ia telah menulis sebanyak 10 artikel yang kemudian diterbitkan juga di Hipwee.

Awal mula ia menjadi kontributor adalah saat ia melihat share di Facebook. Kemudian ia mulai membaca Hipwee, dan ia menemukan bahwa artikel-artikel Hipwee bagus. Pertama ia hanya menjadi pembaca, tapi lama-kelamaan jadi termotivasi sendiri dan ingin turut serta dalam kegiatan Ruang Belajar Hipwee